

## **Performa Produktivitas Ayam Lokal Unggul Balitbangtan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

### **(Productivity Performance of Balitbangtan Superior Local Chicken in Kampar District Riau Province)**

Zurriyati Y, Sisriyenni D, Deni NE, Dahono

*Balai Pengkajian Teknologi (BPTP) Riau  
Jl. Kaharuddin Nasution No 341 Km 10 Pekanbaru  
yayuzurriyati@yahoo.co.id*

#### **ABSTRACT**

Kampar District is one of the areas introduced Balitbangtan superior local chicken in Riau Province. This research aimed to determine the performance of KUB and SenSi chicken productivity in Kampar district. The activity involved 3 farmers from 3 different villages. Each farmer received 300 KUB and SenSi chicken which kept from DOC until 12 weeks. Dietary of age 0-4 weeks was commercial starter, and 4-12 weeks of age was 60% dietary commercial mixed with local feed 19% bran, corn 15%, palm oil cake 5%, and minerals 1% containing crude protein 16.73% and EM 2800 cal/kg. The parameter observed was body weight gain and feed conversion analyzed descriptively. The results showed productivity of KUB and SenSi chicken in three villages in Kampar regency, was accordance with the standard weights recommended by The Indonesian Research Institute for Animal Production weights at 12 weeks 1200-1300 g/head and feed conversion of 2.96-3.50.

**Key words:** Productivity, Balitbangtan superior local chicken, selected sentul chicken, Kampar District

#### **ABSTRAK**

Kabupaten Kampar adalah salah satu wilayah introduksi ayam KUB dan SenSi di Provinsi Riau, untuk itu dilakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui performa produktivitas ayam lokal unggul KUB dan SenSi di kabupaten tersebut. Kegiatan melibatkan 3 peternak dari 3 desa berbeda. Peternak mendapatkan masing-masing 300 ekor ayam lokal unggul Balitbangtan KUB dan SenSi yang dipelihara mulai DOC hingga 12 minggu. Pemberian pakan pada umur 0-4 minggu berupa pakan komersial *starter*. Saat umur 4-12 minggu, ternak ayam diberikan pakan komersial 60% yang dicampur dengan bahan pakan lokal berupa dedak 19%, jagung 15%, bungkil kelapa sawit 5%, dan mineral 1%. Protein kasar ransum 16,73% dan EM 2800 kal/kg. Pengamatan pada ternak ayam berupa penambahan bobot badan dilakukan melalui penimbangan tiap 2 minggu sekali dan penghitungan konversi pakan. Hasil kegiatan didapatkan, performa ayam lokal unggul KUB dan SenSi yang dipelihara di tiga desa di Kabupaten Kampar Provinsi Riau menunjukkan hasil yang sesuai dengan bobot

standar yang direkomendasikan oleh Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bobot ayam KUB dan SenSi pada umur 12 minggu didapatkan sebesar 1200-1300 gr/ekor dengan konversi pakan 2,96-3,50.

**Kata kunci:** Produktivitas, ayam kampung unggul Balitbangtan, ayam sentul seleksi, kabupaten Kampar

## PENDAHULUAN

Konsumsi daging ayam di Indonesia sebagian besar dipasok dari ayam ras yang mencapai 80% dari total konsumsi. Usaha peternakan ayam ras di Indonesia berkembang pesat, namun masih sangat bergantung pada pasokan bibit dan bahan baku pakan dari luar negeri. Sementara itu ayam lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi bibit unggul dalam upaya menunjang ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Ditinjau dari segi citarasa dan harga jual, ayam lokal atau yang dikenal dengan istilah ayam “kampung”, lebih unggul dibandingkan ayam ras.

Negara Indonesia merupakan salah satu pusat domestikasi ayam di dunia, dilaporkan terdapat 32 jenis ayam lokal (*ecotype*) dan beberapa di antaranya memiliki ciri spesifik seperti ayam pelung, sentul, kedu, dan merawang (Sulandari et al. 2007).

Kontribusi ayam lokal pada produksi daging dan telur unggas secara nasional berturut-turut 12,86 dan 9,70% (Ditjen PKH 2016). Produksi daging dan telur ayam lokal yang dipelihara masyarakat relatif rendah sebagai akibat rendahnya mutu bibit di samping sistem pemeliharaan yang kurang baik. Ayam kampung yang dipelihara secara ekstensif menghasilkan telur sangat rendah, yaitu 40-50 butir/tahun/ekor (Sarwono 2001 dalam Tirajoh et al. 2017). Pada pemeliharaan semi intensif 73 butir/tahun/ekor dan 110 butir/tahun/ekor pada sistem intensif. Rata-rata bobot ayam kampung pada umur tiga bulan pada pemeliharaan intensif 0,80 kg/ekor jantan dan 0,70 kg/ekor betina (Iskandar 2010 dalam Tirajoh et al. 2017).

Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) melalui Balai Penelitian Ternak (Balitnak) telah melakukan penelitian dan menghasilkan ayam lokal unggul tipe petelur dan tipe pedaging yang dikenal dengan ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) untuk tipe petelur dan ayam SenSi (Sentul Terseleksi) untuk tipe pedaging. Ayam KUB merupakan ayam kampung murni hasil seleksi betina selama 6 generasi. Keunggulan berproduksi lebih baik dari ayam kampung biasa seperti produksi telur mencapai 160-180 butir/tahun dan bobot potong 800-900 g dalam waktu 10 minggu (Sartika et al. 2014). Sementara Hasnelly et al. (2017) menerangkan bahwa ayam SenSi merupakan hasil seleksi berdasarkan bobot badan tertinggi ayam jantan umur 70 hari selama 6 generasi. Iskandar et al. (2017) melaporkan bobot hidup rata-rata umur satu hari untuk jantan dan betina sekitar 30,10 g/ekor. Pada umur 70 hari, bobot hidup jantan mencapai 1066 g/ekor dan

yang betina 745 g/ekor. Pada umur 20 minggu, bobot hidup ayam jantan mencapai 2403 g/ekor dan yang betina mencapai 1572 g/ekor.

Kabupaten Kampar di Provinsi Riau, merupakan salah satu sentra produksi ayam lokal di wilayah Riau. Jumlah ternak ayam buras tahun 2016 di Kabupaten Kampar tercatat sebanyak 381.388 ekor (BPS Kab. Kampar 2017). Peternak memelihara ayam buras/kampung sebagian besar untuk pedaging. Permintaan ayam kampung dari konsumen menurut peternak tidak pernah sepi, bahkan cenderung meningkat. Letak Kabupaten Kampar yang dekat dengan Kota Pekanbaru (ibukota Provinsi Riau) menjadikan kabupaten ini sebagai pemasok daging ayam lokal untuk wilayah Pekanbaru dan sekitarnya. Pada tahun 2018, Badan Litbang Pertanian yang dikoordinir oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan bersama dengan BPTP Riau melaksanakan kegiatan pengembangan ayam lokal unggul KUB dan SenSi di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Kampar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui performa produktivitas ayam lokal unggul KUB dan SenSi guna pengembangan kedua galur ini di Provinsi Riau.

## MATERI DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Mei hingga September 2019 di Kabupaten Kampar-Riau, di 3 (tiga) lokasi dan 3 peternak, yaitu di Desa Laboy Jaya, Kecamatan Bangkinang Seberang, Desa Salo Timur Kecamatan Salo, dan Desa Limau Manis, Kecamatan Kampar. Peternak di Desa Salo Timur dan Limau Manis mendapatkan anak ayam umur 1 hari/*day old chick* (DOC) ayam KUB dan SenSi masing-masing sebanyak 300 ekor terdiri dari 150 ekor KUB dan 150 ekor SenSi *final stock* (DOC FS) dari PT. Sumber Unggas Indonesia (SUI). Sementara peternak di Desa Laboy Jaya memelihara 300 ekor DOC, masing-masing 250 ekor KUB dan 50 ekor SenSi *parent stock* (DOC PS) yang berasal dari Balitnak Ciawi. Peternak di Desa Laboy Jaya dipersiapkan sebagai peternak penghasil telur tetas.

Pemeliharaan pada umur 0-3 minggu (*fase starter*), pada semua peternak dilakukan dalam kandang *brooder* yang dilengkapi dengan lampu pemanas, tempat pakan dan air minum. Pada saat ayam berumur 4-12 minggu (*fase grower*), ayam-ayam tersebut dipindahkan ke kandang pembesaran. Ransum yang diberikan pada fase *starter* adalah ransum komersial. Pada saat ayam berumur 4 hingga 12 minggu, pakan yang diberikan pada ternak ayam di semua lokasi kegiatan berupa campuran pakan komersial *grower* dengan dedak padi, jagung, bungkil inti sawit, dan mineral dengan komposisi seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Komposisi bahan pakan ayam KUB dan SenSi fase *grower* (4-12 minggu) di lokasi kegiatan

Uraian bahan pakan	Jumlah bahan pakan (%)
Ransum komersial <i>grower</i>	60
Dedak padi halus	19
Jagung halus	15
Bungkil inti sawit	5
Mineral	1
Total (%)	100
Kadar gizi terhitung	
Protein kasar (%)	16,73
Energi Metabolis (kkal ME/kg)	2800

Untuk mengetahui pertambahan bobot badan ayam KUB dan SenSi yang dipelihara peternak dari ketiga desa tersebut, dilakukan penimbangan ayam tiap 2 minggu sekali mulai ayam umur 1 hari hingga 12 minggu (3 bulan) dan juga dihitung jumlah pakan dan rasio konversi pakan pada kegiatan ini. Data yang didapat dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ransum yang diberikan pada ternak ayam KUB dan SenSi disusun dengan mengkombinasikan pakan komersial dan bahan pakan yang tersedia di lokasi kegiatan. Komposisi nutrisi ransum tersebut diatur memenuhi nutrisi untuk ayam periode *grower*, yaitu protein kasar 16,73% dan energi metabolis 2.800 kkal/kg. Perhitungan biaya pakan tersebut adalah Rp. 5.500/kg, lebih murah sebesar Rp. 1.500/kg dibandingkan pakan komersial *grower* yang dijual di pasaran, yaitu Rp. 7.000/kg.

### Performa ayam KUB dan SenSi peternak Desa Laboy Jaya

Hasil penimbangan bobot ayam KUB dan SenSi *parent stock* (PS) yang dipelihara peternak di Desa Laboy Jaya disajikan pada Tabel 2. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata bobot DOC ayam SenSi pada kegiatan ini, yaitu 30,4 g/ekor sesuai dengan laporan Hasnelly et al. (2017) yang menyebutkan rerata bobot DOC ayam SenSi adalah 30,10 g/ekor. Sementara rerata bobot awal ayam KUB adalah 28,7 g/ekor. Bobot DOC ayam SenSi lebih tinggi 4,9% dibandingkan dengan ayam KUB. Hal ini menunjukkan bahwa DOC SenSi sudah menunjukkan tipe pedaging karena bobotnya yang lebih besar dibandingkan ayam KUB. Bobot badan awal ayam sangat penting sebelum perlakuan pakan karena dapat berpengaruh terhadap bobot badan pada minggu selanjutnya (Sidadolog 2007).

**Tabel 2.** Rerata hasil penimbangan bobot badan ayam lokal unggul Badan Litbang Pertanian pada peternak Desa Laboy Jaya Kabupten Kampar

Penimbangan ke-	Umur (minggu)	Tanggal Timbang	Ayam KUB (gr)	Ayam SenSi (gr)
1.	0	1 Juni 2018	28,7	30,4
2	2	15 Juni 2018	80	98,8
3	4	29 juni 2018	261	285
4	6	13 Juli 2018	489	519
5	8	27 juli 2018	683	805
6	10	10 Agust 2018	916	1104
7	12	24 Agust 2018	1280	1296

Pertambahan bobot badan merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan sebagai standar berproduksi (Muharlién et al. 2011). Jika konsumsi pakan baik maka pertambahan bobot badan juga akan baik. Tillman et al. (1998) menambahkan, pertambahan bobot badan ini biasa digunakan sebagai ukuran kecepatan pertumbuhan. Seiring dengan bertambahnya umur ayam, rerata bobot ayam SenSi tetap lebih unggul dibandingkan dengan ayam KUB. Pada umur 12 minggu, bobot badan ayam KUB hampir menyamai bobot ayam SenSi, dengan selisih 16 g lebih besar bobot ayam SenSi. Pertambahan berat badan merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan sebagai standar berproduksi (Muharlién et al. 2011). Pertambahan 10 g berat badan berasal dari sintesis protein tubuh yang berasal dari protein ransum yang dikonsumsi (Mahfudz et al. 2010). Dalam proses metabolisme pakan, protein akan dipecah menjadi asam amino yang diserap dinding usus dan masuk ke dalam aliran darah guna dimanfaatkan tubuh untuk hidup pokok dan produksi.

### **Performa ayam KUB dan SenSi peternak Desa Salo Timur dan Limau Manis**

Hasil penimbangan bobot ayam pada peternak di Desa Salo Timur dan di Desa Limau Manis disajikan pada Tabel 3. Pada Tabel 3, terlihat bahwa terdapat sedikit perbedaan peningkatan bobot ayam KUB dan SenSi pada kedua peternak. Pada peternak Desa Salo Timur, peningkatan bobot ayam KUB dan SenSi pada awal pemeliharaan hingga umur 8 minggu, menunjukkan peningkatan bobot yang hampir sama. Akan tetapi pada umur >8 minggu hingga 12 minggu, peningkatan bobot ayam KUB lebih tinggi 15% dibandingkan bobot badan ayam SenSi. Peningkatan rata-rata bobot badan ayam KUB pada umur 10 minggu sebesar 1.050 gram. Sementara pada peternak Desa Limau manis, peningkatan bobot ayam KUB dan SenSi hampir sama pada awal pemeliharaan hingga umur 10 minggu. Akan tetapi peningkatan bobot ayam SenSi pada umur 12 minggu lebih tinggi 7,7%

dibandingkan dengan ayam KUB. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan di kedua peternak tersebut. Cheeke (2005) menyebutkan konsumsi ransum dipengaruhi oleh iklim, kesehatan, palatabilitas ransum, bentuk ransum, bau, warna ransum serta berat badan. Kemudian ditambahkan oleh Sudyono & Purwatri (2007) bahwa aroma, rasa, dan tekstur sangat mempengaruhi palatabilitas pakan. Meskipun demikian, secara garis besar, peningkatan bobot ayam KUB dan SenSi *final stock* pada kedua peternak tersebut memberikan peningkatan bobot badan yang hampir seragam.

**Tabel 3.** Rerata peningkatan bobot badan ayam lokal unggul Balitbangtan peternak Desa Salo Timur dan Desa Limau Manis Kabupaten Kampar

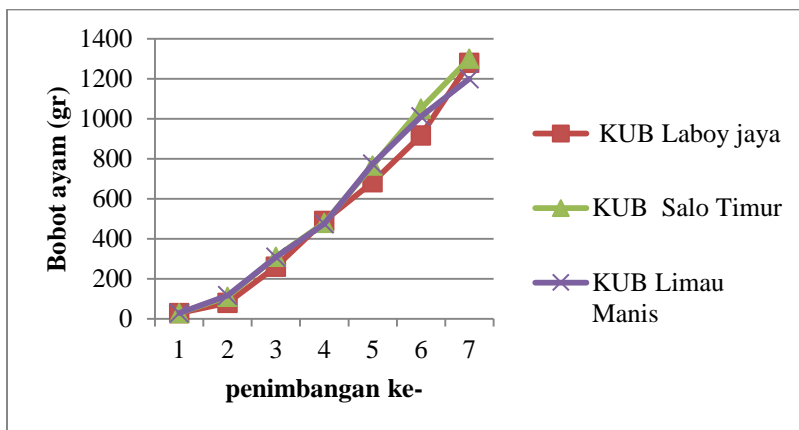
Penimbangan ke-	Umur (minggu)	Tanggal timbang	Peternak plasma	Ayam KUB (g)	Ayam SenSi (g)
1	0	17 Juli 2018	Desa Salo Timur	29	28
			Desa Limau Manis	28	27
2	4	30 Juli 2018	Desa Salo Timur	110	115
			Desa Limau Manis	117	121
3	6	13 Agustus 2018	Desa Salo Timur	310	320
			Desa Limau Manis	309	321
4	8	28 Agustus 2018	Desa Salo Timur	480	490
			Desa Limau Manis	475	499
5	9	12 Sept 2018	Desa Salo Timur	766	753
			Desa Limau Manis	774	799
6	10	27 Sept 2018	Desa Salo Timur	1050	890
			Desa Limau Manis	1010	985
7	12	8 Okt 2018	Desa Salo Timur	1300	1100
			Desa Limau Manis	1200	1300

Rerata konsumsi ransum untuk ayam KUB dan SenSi pada semua lokasi kegiatan mulai umur 0 hingga 12 minggu adalah 3,8 kg/ekor. Jumlah pemberian ransum sesuai dengan rekomendasi Balitnak Ciawi di mana kebutuhan ransum ditingkatkan setiap minggunya sekitar 5-7 g/ekor. Dari jumlah ransum yang

diberikan setiap harinya, tidak terdapat sisa ransum, artinya seluruh ransum habis dimakan oleh ayam.

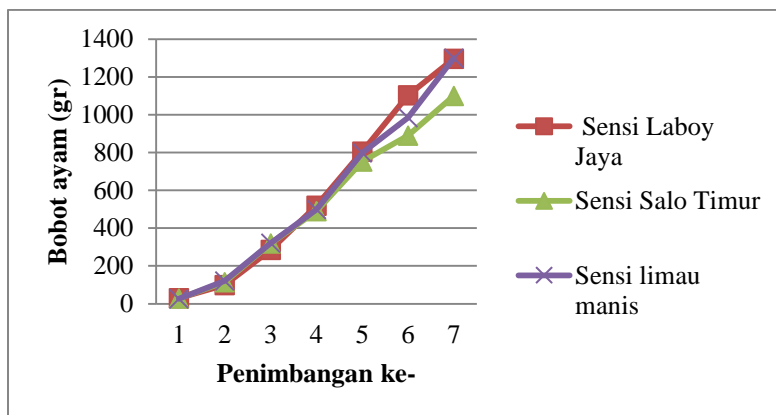
Hasil penghitungan konversi pakan ayam hingga umur 12 minggu didapatkan konversi pakan untuk ayam KUB di Desa Laboy Jaya 3,00 dan SenSi 2,97. Sementara pada peternak di Desa Salo Timur, konversi pakan ayam KUB dan SenSi masing-masing 2,96 dan 3,5. Pada peternak di Desa Limau Manis, konversi pakan untuk ayam KUB dan SenSi masing-masing adalah 3,21 dan 2,96. Balai Penelitian Ternak (Balitnak) melaporkan untuk ayam lokal unggul tipe pedaging, konversi pakan antara 2,7-3,7. Nilai konversi pakan mencerminkan tingkat efisiensi pakan tersebut. Jika konversi pakan semakin besar maka penggunaan pakan kurang efisien. Makin kecil angka konversi pakan yang dihasilkan berarti semakin baik (Yunilas 2005).

Rerata peningkatan bobot ayam KUB di Desa Laboy Jaya, Desa Salo Timur, dan Desa Limau Manis mulai umur 0-12 minggu disajikan pada Gambar 1. Hasil pengamatan terhadap peningkatan bobot ayam KUB di semua lokasi kegiatan, terlihat peningkatan bobot yang hampir sama pada umur 12 minggu, yaitu 1200-1300 g/ekor.



**Gambar 1.** Rerata peningkatan bobot ayam KUB umur 0-12 minggu pada peternak Desa Laboy Jaya, Desa Salo Timur, dan Desa Limau Manis

Pada Gambar 2, rerata peningkatan bobot ayam SenSi di semua lokasi kegiatan menunjukkan *trend* yang sedikit berbeda, meskipun perbedaan tersebut hanya sekitar 100 gram. Rerata bobot ayam SenSi pada umur 12 minggu di Desa Laboy Jaya dan Desa Limau manis adalah 1296-1300 g/ekor, sementara rerata bobot ayam SenSi umur 12 minggu di Desa Salo Timur adalah 1100 g/ekor.



**Gambar 2.** Rerata peningkatan bobot ayam SenSi umur 0-12 minggu pada peternak Desa Laboy Jaya, Desa Salo Timur, dan Desa Limau Manis

## KESIMPULAN

Performa ayam lokal unggul Badan Litbang Pertanian, yaitu ayam KUB dan SenSi yang dipelihara di tiga desa di kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan pemberian pakan sesuai sumberdaya lokal menunjukkan hasil yang optimal sesuai dengan bobot standar yang direkomendasikan oleh Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bobot ayam KUB dan SenSi pada umur 12 minggu didapatkan sebesar 1200-1300 g/ekor dengan konversi pakan 2,96-3,50.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS Kab. Kampar] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2017. Kampar Dalam Angka 2017. Bangkinang (Indonesia): Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.
- Cheeke PR. 2005. Applied animal nutrition feeds and feeding. 3rd ed. Tokyo (Japan): Pearson Prentice Hall.
- [Ditjen PKH] Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2016. Statistik peternakan. Jakarta (Indonesia): Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Hasnelly, Iskandar S, Sartika T. 2017. Karakteristik kualitatif dan kuantitatif ayam SenSi-1 Agrinak. JITV. 22:68-79.
- Iskandar S. 2017. Sentul terseleksi ayam pedaging unggul. Bahan Konferensi Pers. Balai Penelitian Ternak, Badan Litbang Pertanian.
- Mahfudz LD, TA Sarjana, W Sarengat. 2010. Efisiensi penggunaan protein ransum yang mengandung limbah destilasi minuman beralkohol (Ldmb) oleh burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) jantan. Dalam: Hadi Prasetyo et al., penyunting. Teknologi peternakan dan veteriner ramah lingkungan dalam mendukung program swasembada daging dan peningkatan ketahanan pangan.



- Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 3-4 Agustus 2010. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak. hlm 889-894.
- Muharlieni, Achmanu, Agung K. 2010. Efek lama waktu pembatasan pemberian pakan terhadap performan ayam pedaging. *J Ternak Tropika*. 6:1-6.
- Muharlieni, Achmanu, Rachmawati R. 2011. Meningkatkan produksi ayam pedaging melalui pengaturan proporsi sekam, pasir dan kapur sebagai litter. *J Ternak Tropika* 12:38-45.
- Sartika T, Resnawati H, Iskandar S, Purba M, Zaenuddin D, Unadi A. 2014. Teknik formulasi ransum ayam KUB berbasis bahan pakan lokal. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak.
- Sidadolog JHP. 2007. Pemanfaatan dan kegunaan ayam lokal Indonesia. Keanekaragaman sumber daya hayati ayam lokal Indonesia: Manfaat dan potensi. dalam: Diwyanto, K. dan S.N. Priyono (Ed.). Bogor (Indonesia): Puslit Biologi LIPI. hlm. 27-42.
- Sudiyono, Purwatri, TH. 2007. Pengaruh penambahan enzim dalam ransum terhadap persentase karkas dan bagian-bagian karkas itik lokal jantan. *Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis*. 32:270-277.
- Sulandari S, Zein MSA, Paryanti S, Sartika T, Sidadolog JHP, Astuti M, Widjastuti T, Sujana E, Darana S, Setiawan I, Garnida D, Iskandar S, Zainuddin D, Herwati T, dan Wibawan IWT. 2007. Keanekaragaman sumber hayati ayam lokal Indonesia: Manfaat dan Potensi. Bogor (Indonesia): Pusat Penelitian Biologi LIPI.
- Tillman AD, Reksohadiprodjo, Prawirokusumo S, Lebdosoekodjo S. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Cetakan ke-3. Yogyakarta (Indonesia): Gajah Mada Press.
- Tirajoh S, Usman, Baliadi Y. 2017. Kelayakan Usaha Tani Ayam KUB melalui Pemanfaatan Daun Lamtoro sebagai Pakan Lokal di Kabupaten Jayapura, Papua. Dalam: Wisri P, S Muharsini, I Inounu, B Tiesnamurti et al., penyunting. Teknologi Peternakan dan Veteriner mendukung Diversifikasi Sumber Protein Asal Hewan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 8-9 Agustus 2017. Bogor (Indonesia): IAARD Press. hlm. 500-505.
- Yunilas. 2005. Performans ayam broiler yang diberi berbagai tingkat protein hewani dalam ransum. *Jurnal Agribisnis Peternakan*. 1:22-26.

## DISKUSI

### Pertanyaan

1. *Kenapa nilai FCR pada ayam KUB di peternak Desa Salo Timur lebih rendah dibandingkan 2 peternak lainnya?*
2. *Apakah penelitian ini telah menunjukkan produktivitas optimal dari ayam lokal unggul Balitbangtan?*

## **Jawab**

1. Nilai FCR menunjukkan efisiensi pakan yang diberikan. Semakin kecil nilai FCR, semakin tinggi efisiensi pakan yang diberikan. Pada kegiatan ini nilai FCR ayam KUB di Desa Salo Timur lebih kecil, berarti peternak lebih baik dalam penggunaan pakan untuk penambahan bobot ayam.
2. Ya. Performa ayam lokal unggul Balitbangtan yang dipelihara oleh peternak di Kab. Kampar sesuai dengan performa ayam lokal unggul yang direkomendasikan oleh Balitnak. Bobot ayam lokal unggul Balitbangtan rekomendasi Balitnak umur 12 minggu adalah 978-1350 g dan konversi pakan 2,7-3,7.